



Analisis Struktur Narasi dan Nilai Religius Pada Novel “Cinta Dalam Diam” Karya Shineeminka

Sarah Isah Sogalrey

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru no 84. Surabaya 60283. Jawa timur, Indonesia

Korespondensi penulis: sarahsogalrey24@gmail.com

Abstract. *Literary works are created as a result of experiences, thoughts, and cultural recordings of things that happen to the author. While the novel is one of the literary works, which plays an important role in providing possibilities to address the secrets of human life. In general, what attracts readers in reading a novel is the story. This study aims to describe and explain: (1) The structure in the novel Cinta Dalam Diam Karya Shineminka (2) The religious value in the novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka. This research uses literary psychology. The approach used in this research is descriptive qualitative research. The data in this study are words, sentences in the form of expressions, and dialog between characters that are the focus of research. The data sources in this research are source documents, such as literary theory books, literary psychology, and the novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka. The technique used in this research uses data collection through literature study and note-taking techniques and uses the theoretical framework of structural and pragmatic approaches.*

Keywords: *Literary Works, Novels, Narrative Structure Analysis, Religious Values.*

Abstrak. Karya sastra tercipta dikarenakan hasil pengalaman, pemikiran, dan rekaman budaya terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam diri pengarang. Sedangkan novel merupakan salah satu karya sastra, yang memegang peranan penting dalam memberikan kemungkinan – kemungkinan untuk menyikapi rahasia kehidupan manusia. Pada umumnya yang menarik pembaca dalam membaca sebuah novel adalah ceritanya. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) Struktur dalam novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineminka (2) Nilai religius dalam novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka. Penelitian ini menggunakan psikologi sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata, kalimat dalam bentuk ungkapan, dan dialog antar tokoh yang menjadi focus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen sumber, seperti buku teori sastra, psikologi sastra, dan novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan teknik catat serta menggunakan kerangka teori pendekatan struktur dan pragmatis.

Kata kunci: Karya Sastra, Novel, Analisis Struktur Narasi, Nilai Religius.

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra tidak serta merta hadir karena seorang pengarang mendapatkan sebuah berkah misterius kemudian tercipta sebuah karya sastra yang indah. Suatu karya sastra tercipta dikarenakan hasil pengalaman, pemikiran reflex, dan rekaman budaya terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam diri pengarang dan masyarakat. Seorang pengarang biasanya mengungkapkan kehidupan masyarakat disekelilingnya, memantulkan potret zamanya dan menegaskan harapan-harapan, visi atau bahkan kecemasan tentang masa depan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pembaca diharapkan mampu memperluas, memperdalam, dan

mempengaruhi penghayatan pembaca terhadap salah satu sisi kehidupan yang disajikan oleh seorang pengarang.

Boulton (dalam Aminuddin, 2002) mengungkapkan bahwa cipta sastra, selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin pembacanya, juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin, baik berhubungan dengan masalah keagamaan, filsafat politik maupun berbagai macam problem yang berhubungan dengan kompleksitas kehidupan ini. Kandungan makna yang kompleks serta berbagai macam nilai keindahan yang bersifat aktual dan Imajinatif tersebut dalam hal ini akan mewujudkan atau tergambar lewat media kebahasaan, media tulisan, dan struktur wacana.

Novel sebagai salah satu karya sastra, memegang peranan penting dalam memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk menyikapi rahasia kehidupan manusia (Saragih et al., 2021; Arifin, 2019). Hal ini dimungkinkan karena persoalan-persoalan yang dibicarakan di dalam novel adalah permasalahan manusia dan kemanusiaan. Permasalahan kemanusiaan seperti penghianatan, kepahlawanan, penipuan, pelanggaran hak asasi, serta hal-hal kemanusiaan lainnya yang disajikan oleh pengarang didalam karyanya.

Pada umumnya yang menarik perhatian pembaca dalam membaca sebuah novel adalah ceritanya. Foster (dalam Nurgiyantoro, 2012) menyatakan bahwa cerita merupakan hal yang fundamental dalam karya fiksi. Tanpa unsur cerita, aksistensi sebuah fiksi tidak mungkin terwujud. Peranan setral cerita erat berkaitan dengan unsur pembangunan fiksi yang lainnya. Kelancaran cerita akan ditopang oleh kekompakan dan kepaduan berbagai unsur pembangunan. Salah satu unsur pembangunan yang tidak mungkin dipisahkan dari cerita adalah alur. Bahkan cerita dan alur sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa sebagaimana yang disajikan dalam sebuah karya. Walaupun sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa, namun "tuntutan" alur bersifat lebih kopleks dari pada cerita, cerita sekedar mempertanyakan apa atau bagaimana kelanjutan peristiwa, sedangkan alur lebih menekankan permasalahannya pada hubungan kualitas, kelogisan hubungan antar peristiwa yang dikisahkan dalam karya naratif yang bersangkutan.

Seorang pengarang, dapat memiliki beberapa unsur yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan keseluruhan isi cerita. Sedangkan pembaca dapat memahami struktur cerita serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Cerita secara runtut dan jelas, oleh karena itu, dalam membaca pembaca diharapkan dapat memahami cerita serta karya fiksi,

dalam memahami struktur cerita dan nilai-nilai yang sangat penting (Dipua et al., 2021). Dikatakan sangat penting karena struktur dan nilai-nilai dalam novel *Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka*, memiliki latar tertentu dan menampilkan suasana tertentu pula. Struktur disini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat saling berkaitan, dan saling bergantung. Sehingga, dapat memahami makna yang ada dalam novel perlu adanya sebuah pendekatan yang berkaitan dengan struktur pembangun novel. Pendekatan struktur adalah salah satu pendekatan kajian kesastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun karya sastra (dalam Tuloli, 2002).

Novel diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai yang positif pada pembaca sehingga mereka terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan peka terhadap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Nilai-nilai masyarakat disekitarnya misalnya nilai moral nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakatnya. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan eberpengaruhnya. Seperti halnya elemen lain dalam unsur instrinsik, alur memiliki hukum-hukum sendiri. Dalam alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah dan akhir yang nyata, meyakinkan, logis, menciptakan kejutan, serta memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Nurgiyantoro, 2012). Dengan demikian di dalam benak pembaca mampu merangsang berbagai pertanyaan “Apa yang akan terjadi selanjutnya?”

Novel *Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka* yang menceritakan tentang perjodohan antara Ali dan Fatimah, mereka tetap menerima pernikahan ini meski tidak didasari cinta, tapi mereka melakukannya karena Allah, dan akhirnya tumbuhlah benih-benih cinta diantara mereka. Namun ketika mereka sudah saling menyayangi, datanglah Ayana cinta pertama Ali, yang juga adalah bibi dari Fatimah yang ternyata juga mencintai Ali, Ali sangat bingung memilih, dia menyayangi Fatimah sebagai istrinya, disisi lain dia juga masih mencintai Ayana dan merasa cintanya harus diperjuangkan. Namun berkat kesabaran keduanya, akhirnya di anniversary tahun ke-7 pernikahan mereka, Zahra menghadiakan Ali dengan sebuah tespek yang menunjukkan bahwa Zahra hamil. Mereka akhirnya hidup bahagia hingga Zahra dan Ali dikarunia seorang anak laki-laki. Novel tersebut memiliki gambaran polemik kehidupan dan

dapat menggambarkan sikap yang diberikan yang harus diambil untuk menyikapi. Hal tersebut merupakan nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik dan memilih meneliti novel "Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka" karena merupakan salah satu karya sastra yang menarik dan masih relevan untuk dianalisis dan sebagai gambaran untuk mengambil makna kehidupan, sekaligus untuk memotret permasalahan kehidupan yang dapat diatasi dengan sikap hidup yang ada dalam novel tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Alasan dipilihnya novel Cinta Dalam Diam karena isi cerita menyajikan sebuah kisah percintaan dua orang insan berbeda dan berkepribadian bertolak belakang, di kalangan remaja pada umumnya disertai bumbu-bumbu romansa yang sangat jarang ada di kehidupan realita, serta terdapat struktur dan nilai religius dalam novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka. Struktur dan Nilai religius dalam suatu novel membuat komunikasi menjadi tidak berjalan dengan lancar, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali interaksi antara konsep-konsep yang diteliti secara empiris, dengan fokus pada penafsiran dan penyajian dalam bentuk deskripsi. Subjek penelitian adalah novel "Cinta Dalam Diam" karya Shineeminka, dengan fokus pada struktur dan nilai religiusnya. Data penelitian berupa kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan struktur dan nilai religius dalam novel tersebut. Sumber data primer adalah novel itu sendiri, sementara data sekunder berasal dari pustaka yang relevan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan teknik catat, sementara analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah seperti membaca dan memahami novel, mengidentifikasi dan mengumpulkan data terkait, serta menganalisis struktur narasi dan nilai religius. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan, memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan menguraikan data atau isi yang ditemukan di dalamnya diantaranya adanya nilai religi dan struktur yang dapat diuraikan berdasarkan penyajian yang terdiri dari satruktur diantara terdiri dari : Abstrak, Orientasi, Komplikasi,

Klimaks, Evaluasi, Resolusi dan koda. Adapun nilai religi di antaranya : Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam.

1. Analisis Struktur

Struktural merupakan suatu cara guna mengetahui secara teliti, unsur apa saja yang ada dalam sebuah karya sastra. Hal itu sangat tepat guna meneliti dan mengungkapkan makna karya sastra melalui pembahasan unsur-unsur yang saling berkait antara unsur yang satu dengan unsur yang lain secara struktural. Menurut (Teeuw 1984), analisis struktur merupakan keutamaan dan pokok dalam mengkaji suatu kajian dibanding teori-teori lain. Dewasa ini, pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan awal dalam sebuah penelitian sastra. Di samping itu, pendekatan struktural juga sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra.

2. Analisis Orientasi

Orientasi dalam novel ini Zahra yang membaca buku di taman halaman rumah Tante Anisa. Setelah merasa bosan melihat pemandangan taman, kursi yang berada jauh dari Zahra menjadi pilihan untuk membunuh rasa bosan dengan membaca buku yang berada ditanganya. Membaca buku sampai melupakan waktu. Setelah mendapat panggilan dari Sang Ibu, Zahra melangkah untuk menemui ibunya karna terburu-buru Zahra tersandung batu. Dengan kecerobohnya kejadian itu menjadi awal jumpa Zahra dan Ali. “Kutipan diatas menunjukkan bahwa orientasi dalam novel ini berupa pengenalan situasi cerita”.

3. Analisis Komplikasi

Komplikasi dalam novel ini bermula dari ibunya Zahra yang menyuruh Zahra menggunakan gamis, dan kerudung syar'i saat mendatangi pengajian. Disitu pertemuan awal Ali dan Zahra. Keduanya dijodohkan, perjodohan yang menjadi boomerang bagi Zahra karena setelah ikrar suci terucap Zahra telah menetapkan hati untuk Ali. Sedangkan dihati Ali telah tertoreh manita lain yang selama ini dia cari. Pertemuan tak terduga antara Ali dengan wanita yang ia cari selama ini yaitu sosok Ayana, seseorang yang menjadi cinta pertama membuat Ali goyah dan berkata tak mencintai Zahra tepat setelah janji suci terikrarkan. Dan itu membuat luka dihati Zahra. “Kutipan diatas menjelaskan bahwa komplikasi dalam novel ini merupakan bagian yang berisi urutan kejadian yang dirangkai berdasarkan sebab akibat”.

4. Analisis Resolusi

Resolusi dalam novel ini setelah semua yang menyakitkan untuk Zahra, akhirnya Ali bertekad untuk mengabaikan rasanya terhadap Ayana. "kutipan diatas menunjukkan bahwa resolusi dalam novel ini bersisi timbul kesadaran tokoh".

5. Analisis Koda

Koda dalam novel ini setelah semua kesakitan dan penyesalan terjadi kisah Cinta Dalam Diam ini berakhir bahagia. Semuanya telah mendapatkan kebahagiaan mereka masing-masing. Kisah mereka antara Ali, Zahra, Ayana dan Andra tak akan bisa seperti kisah cinta dalam diamnya Sayyidina Ali dan Fatima Az-Zahrah. "Kutipan diatas menunjukkan bahwa koda berupa bagian terakhir atau penutup dalam novel".

6. Analisi Nilai Religius

Nilai religius secara sederhana merupakan suatu nilai yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan serta memiliki sifat suci dan dapat dijadikan suatu pedoman untuk tingkah laku dalam ranah agama untuk pihak yang bersangkutan (Thontowi, 2005). nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

a. Analisis Hubungan Manusia Dengan Allah

Data 1 keyakinan kepada Allah. Dalam novel, tokoh Zahra yang meyakini akan keberadaannya kepada Allah melalui kutipan novel "Ya Allah, kenapa begitu menyakitkan (98)". Tokoh Ali yang meyakini keberadaannya kepada Allah "Ya Allah, maafkan hamba yang telah menyakitinya, ucap Ali rilih (46)". Tokoh Andra yang meyakini keberadaannya kepada Allah "Bibirnya terus berkamat-kamit. Samar - samar aku dapat mendengar lantunan surah Ar-Rahman dari bibirnya (30)". Tokoh Mama Zahra yang meyakini akan keberadaannya kepada Allah "Serahkan semua kepada Allah karena hanya Allah ya tau mana yang baik mana yang buruk (218)". Tokoh Anisa yang juga meyakini keberadaannya kepada Allah "Insyaallah dia akan menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu (49)". Tokoh Ayana yang meyakini akan keberadaannya kepada Allah "Walaikumsalam Zahra (124)". Tokoh Danang yang meyakini akan keberadaannya kepada Allah "Insyaallah akan sampai besok pagi (152)". Tokoh Papa Zahra yang meyakini akan keberadaannya kepada Allah "Tak dianjurkan untuk kira untuk menunda-

nunda ibadah yang menyajikan begitu banyak pahala didalamnya (36)". Kutipan data diatas dapat dijelaskan bahwa tokoh Zahra, Ali, Andra, Mama Zahra, Anisa, Ayana, Danang dan Papanya Zahra, mempunyai keyakinan kepada Allah atas apapun yang terjadi selalu melibatkan Allah dalam segala hal.

Data 2 shalat. Dalam novel tokoh Zahra yang melakukan sholat sesuai dengan perintah Allah melalui kutipan novel. "Ini pertama kalinya suamiku mengimami shalatku (268)". Tokoh Ali yang juga melaksanakan shalat. "Bewudhulah kita akan meleksanakan shalat dua rakaat (54)". Tokoh Danang juga melaksanakan shalat. "Danang sedang khusyuk melaksanakan shalat (50)". Tokoh Andra, Zaky dan Rizal yang juga melaksanakan shalat. "Walaupun belum bisa sepenuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, mereka masih melaksanakan shalat lima waktu (132)". Kutipan data diatas dapat dijelaskan tokoh Zahra, Ali, Danang, Andra, Zaky dan Rizal yang melakukan shalat dan taat beribadah, dalam keadaan apapun mereka tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim dan Muslimah.

Data 3 berdoa. Dalam novel tokoh Zahra yang melakukan doa kepada Allah melalui kutipan novel. "Ya Allah hamba mohon sadarkan Mas Ali. Engkau yang maha berkehendak dan berkuasa tidak ada yang mustahil terjadi didunia ini bagimu (261)". Tokoh Ali yang juga selalu berdoa kepada Allah. "Ya Allah, berkahilah aku pada keluargaku, dan berkahilah mereka padauk. Ya Allah... Satukanlah kami dengan kebaikan jika memang engkau menghendakinya (54)". Kutipan data diatas dapat dijelaskan tokoh Zahra dan Ali memanjatkan doa kepada Allah.

Data 4 tawakal. Dalam novel tokoh Zahra yang selalu bertawakal dalam kutipan novel. "Ya Allah yang maha mengetahui mana yang baik bagi hambanya, kuserahkan semuanya hanya kepadamu (36)". "Allah Maha memutarbalikan hati. Dulu tidak ada cinta yang Mas Ali miliki untukku, namun kini, aku yakin karna kehendakmu Mas Ali mencintaiku (337)". Kutipan data diatas dijelaskan bahwa tokoh Zahra senantiasa bersandar dan bertawakal kepada Allah, menerima kenyataan dan menerima apa saja yang Allah berikan kepadanya.

b. Analisis hubungan Anak Dengan Orang Tua

Data 1 berbakti kepada orang tua. Dalam novel tokoh Zahra yang berbakti kepada orang tua melalui kutipan novel. "Dari pada dicap sebagai anak durhaka, lebih baik aku menuruti keinginan Mama (6)". Tokoh Ali yang juga berbakti kepada orang tua melalui kutipan novel. "Percuma kalau ia tetap pergi ke Jerman tanpa restu Sang Mama. Ia jamin ilmu kelak ia dapatkan dinegara itu tidak akan berkah. Bila memang menurut Mama dia adalah wanita yang baik.. wanita yang kelak dapat menjadi ibu yang baik bagi anak-anakku.. Aku bersedia, Mah (27)". Kutipan data diatas menjelaskan tokoh Zahra dan Ali yang berbakti kepada orang tua, yang menghubungkan antara hubungan anak dengan orang tua yang erat tersebut terwujud dengan berbuat baik kepada orang tua dengan ucapan maupun perbuatan.

Data 2 akhlak baik dan buruk. Dalam novel tokoh Zahra yang berperilaku baik dalam kutipan novel. "Aku Akan berusaha menjadi istri yang baik untukmu, Mas. Sampai Allah tidak menakdirkanmu untuk tidak ada disampingmu. Ya sudah, besok akum mau kursus masak ya? Biar tiap hari Mas senang (38)". Tokoh Ali yang juga memiliki Akhlak baik melalui kutipan novel. "Ia tidak henti-hentinya memberi semangat kepada sang istri yang sedang berjuang kepada buah hati mereka (344)". Tokoh Ayana yang memiliki akhlak buruk melalui kutipan novel. "Kalau aku tidak dapat mendapatkanmu. Maka Zahra pun tidak boleh mendapatkanmu. Sudah cukup selama ini ia yang selalu mendapatkan apa yang ia mau. Kini sudah saatnya aku yang memiliki itu semua. Senyuman licik menghiasi wajah Ayana (174)". Kutipan data diatas menjelaskan tokoh Zahra, Ali dan Ayana yang berakhlak baik dan buruk dalam novel. Zahra dan Ali yang tidak mempunyai akhlak buruk sedangkan Ayana yang mempunyai akhlak buruk.

Data 3 ikhlas. Dalam novel tokoh Zahra yang memiliki sifat ikhlas dalam kutipan novel. "Bila Allah masih mengizinkan Mas Ali untuk bertahan.. Aku ikhlas, Mbak... Bila kau menikah dengan Mas Ali aku Ikhlas. Ya itu janjiku. Janji yang akan kutepati saat Allah memberi kesempatan bagiku untuk kembali Bersama Mas Ali (224)". Kutipan data diatas menjelaskan bahwa tokoh Zahra yang ikhlas apa bila Ayana menikah dengan Ali.

c. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Data 1 memelihara kehormatan diri. Tokoh Ali dan Zahra yang menjaga kehormatan diri melalui kutipan novel. “Mas Ali mengucapkan ijab Kabul dengan lantang. Tak ada keraguan dari nada suaranya (39)”. “Inni Uhibbuka fillah. Aku pun mencintaimu, wahai kekasih halalku. Dan semoga Allah mencintaimu, Zat yang telah menjadikanmu mencintaiku karenanya (291)”. Kutipan data diatas menjelaskan tokoh Zahra dan Ali yang menjaga kehormatan diri melalui sebuah pernikahan.

Data 2 bersyukur. Dalam novel tokoh Zahra yang bersyukur dalam kutipan novel. “Aku sangat bersyukur karena Mama sedang ada dimalang (135)”. Tokoh Ali yang juga selalu bersyukur dalam kutipan novel. “Aku bersyukur istriku hobi membaca dan menulis, tidak hobi berbelanja (113)”. Tokoh Andra yang juga bersyukur dalam kutipan novel. “Allamdulillah, ucapnya pelan. Ia mengusap kedua tangan kewajahnya (30)”. Tokoh Anisa yang juga bersyukur dalam kutipan novel. “Allamdulillah, ucapan syukur itu berasal dari kedua orangku dan kedua orang tua Mas Ali (38)”. Tokoh Mama Zahra yang juga bersyukur dalam kutipan novel. “Allamdulillah, saying (38)”. Tokoh Ayana yang juga mengucap syukur dalam kutipan novel. “Allamdulillah, ucapan syukur itu terlontar dari bibir Mbak Aya (39)”. Kutipan data diatas menjelaskan tokoh Zahra, Ali, Andra, Anisa, Mama Zahra dan Ayana yang mempunyai sikap syukur penuh terimakasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah.

Data 3 jujur. Dalam novel tokoh Ali yang jujur dalam kutipan novel. “Aku salah bukan dia yang selamanya ini aku cintai Nang. Nada bicaranya terdengar frutasi. Bukan Zahra... Ternyata yang terselip dalam doaku (49)”. Tokoh Zahra yang juga memiliki kejujuran dalam kutipan novel. “Bukan hanya ganteng, dia pun mampu menyampaikan materi dengan sangat baik (27)”. Kutipan data diatas menjelaskan tokoh Ali dan Ayana mempunyai sifat manusia dengan cara mengungkapkan segala sesuatu dengan apa adanya tanpa melebih-lebihkan dan mengurang-urangkan.

d. Hubungan Manusia Dengan Alam

Data 1 Dalam novel ini terdapat hubungan antara manusia dengan alam dengan mengakui kebesaran tuhan melalui kutipan. “Allah telah menunjukan kekuasaannya. Kemarin saat saya memeriksa keadaan Ali, hamper 99% tubuhnya

tidak memberi respon. Saya pun mengambil kesimpulan kalau Ali tidak lagi memiliki kesempatan untuk bangun dari koma (269)". Kutipan data diatas menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan isinya, manusia mengakui keberadaan tuhan dan kebesaran tuhan, melihat Sang ilahi melalui gejala alam.

Pembahasan

Setiap karya sastra yang baik selalu mengungkapkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat. Kedudukan novel sesungguhnya merupakan hal yang sangat penting dan perlu diapresiasi. Novel sebagai bagian sastra seharusnya diapresiasi masyarakat untuk memperluas budi dan memperkaya spiritual juga sebagai hiburan. Kedudukan novel bagi suatu masyarakat memang sangat penting karena novel mampu mengutarakan pikiran seseorang dimana mereka dapat mengambil pelajaran dan dapat membentuk suatu sikap tertentu melalui pesan yang terkandung dalam novel tersebut. Dalam pembahasaan kali peneliti akan membahas terkait struktur dan nilai religius yang terdapat dalam penelitian ini.

Struktur novel merupakan rangkaian cerita yang membentuk novel itu sendiri. Dengan demikian, struktur novel tidak lain merupakan unsur yang berupa alur, yakni jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Yang terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, klimaks, evaluasi, resolusi, dan koda.

1. Orientasi adalah bagian yang menjelaskan waktu, suasana, atau tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Menurut Ingham (2012) menyatakan pengertian orientasi adalah sikap dan tingkah laku pegawai, merupakan suatu konsep yang dapat menciptakan harmoni.
2. Komplikasi bagian dalam novel yang menandakan urutan sebab akibat terjadinya peristiwa.
3. Resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi dan timbulnya kesadaran tokoh. Menurut Levine (1998) adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.
4. Koda menjadi akhir cerita sebuah cerpen. Ini merupakan tahap di mana tokoh sudah menetapkan jalan untuk menghadapi masalahnya. Biasa ditutup dengan narasi tentang keadaan tokoh atau situasi setelah klimaks terjadi.

Sedangkan nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama. Yang dapat menghubungkan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan anak dengan orang tua, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam. Menurut Thontowi (2005) nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

1. Hubungan manusia dengan Allah merupakan Hubungan antara Sang Pencipta dan yang diciptakan adalah suatu hubungan yang tidak mungkin dipisahkan. Manusia sebagai mahluq yang diciptakan Allah SWT. Dalam Islam, hubungan manusia dengan Allah disebut sebagai *Hablum Minallah*. Artinya, ini adalah hubungan yang baik kepada Allah. Hubungan ini tentu mengatur manusia dengan Allah dalam hal ibadah.
2. Hubungan anak dengan orang tua merupakan hubungan yang sangat dekat, dimana orang tua merawat, mendidik dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Herawati & Hanina (2020) relasi orangtua-anak adalah suatu hubungan timbal balik yang terjalin antara orangtua dengan anaknya, yang dapat dilihat dari beberapa aspek maupun karakteristik, yaitu: Kepercayaan orangtua terhadap anak. Kepercayaan anak dengan orangtua.
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri disebut dengan hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan tema/tujuannya sendiri dengan tepat (Nurgiyantoro & Efendi, 2013). Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya.
4. Hubungan manusia dengan alam yaitu saling dikarenakan alam tercipta untuk digunakan oleh manusia sebagai tempat untuk menempuh hidup, entah makan, minum, tempat tinggal dan lainnya semua berasal dari alam, dan manusia tercipta untuk melestarikan dan menjaga alam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, struktur novel ini mencakup enam jenis struktur yang meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, yang membentuk kerangka naratif yang jelas. Kedua, nilai religius dalam novel ini

mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar manusia (muamalah), hubungan manusia dengan diri sendiri (interpersonal), dan hubungan manusia dengan alam, yang menunjukkan kompleksitas dan interkoneksi dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, bagi guru sastra, penelitian ini dapat menjadi bahan pengajaran yang berharga dalam menganalisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel, seperti abstrak, orientasi, komplikasi, klimaks, evaluasi, resolusi, koda, serta nilai-nilai religius yang disebutkan. Kedua, bagi pembaca atau penikmat sastra, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya novel, serta menginspirasi untuk mengambil hikmah dan pesan yang tersirat dalam cerita. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dan acuan untuk melakukan studi lebih lanjut, terutama dalam analisis novel dan pengembangan teori sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Thontowi, A. (2005). Hakekat religius. Diakses dari <http://sumsel.kemeneg.go.id/file/dokumen/hakekatreligius>.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110.
- Nurdiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Nurdiyantoro, B. (2012). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Levine, R. (1998). The legal environment, banks, and long-run economic growth. *Journal of Money, Credit and Banking*, 30(3), 596–613.
- Ingham, G. (2012). Revisiting the credit theory of money and trust. In *New Perspectives on Emotions in Finance* (pp. 121–139). Routledge.
- Herawati, T., & Hanina, H. (2020). Analisis nilai-nilai religius dalam narasi film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(1), 23–31.
- Dipua, A., Harahap, N., Puspitawati, D., Aminuddin, F., Prakoso, L. Y., & Pertahanan, U. (2021). Sea defense strategy the Indonesian navy in dealing with the South China Sea conflict. *Italianisch*, 11(2), 120–126.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30–40.
- Aminuddin. (2002). Pengantar apresiasi karya sastra. Sinar Baru Algensindo.